

Analisis Ekonomi Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus “Annisa Punnia” di Desa Marannu)

Economic Analysis of Tuna Fish Floss Business (Case Study of "Annisa Punnia" in Marannu Village)

Azizah Nur Rasyidah¹⁾, Nurhapsa²⁾, Edi Kurniawan³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare

³⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah

*Korespondensi: azizahrasyid20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dari Juli hingga Agustus 2024 di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, dan bertujuan untuk menentukan besarnya pendapatan dan kelayakan bisnis abon ikan "Annisa Punnia". Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Karena lokasi penelitian merupakan salah satu pusat produksi abon ikan di Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan rasio R/C digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha abon ikan tuna "Annisa Punnia" menghabiskan total Rp633.447 selama dua kali proses produksi selama satu bulan. Penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp748.000 dan pendapatan sebesar Rp114.553 dalam dua kali proses produksi selama satu bulan. Nilai R/C Ratio yang didapat adalah 1,2. Sesuai kelayakan R/C Ratio yang menunjukkan lebih dari 1 yang artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Abon Ikan Tuna, Kelayakan Usaha, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio

ABSTRACT

The research was conducted from July to August 2024 in Marannu Village, Mattiro Bulu Sub-district, and aimed to determine the amount of income and business feasibility of shredded fish "Annisa Punnia". Quantitative descriptive research was used. Primary and secondary data were used in this study. Since the research location is one of the shredded fish production centers in Pinrang Regency, the research location was selected by purposive sampling. Observation, interview, and documentation were the data collection methods. Cost analysis, revenue, income, and R/C ratio were used to analyze the data. The results showed that the entrepreneur of shredded tuna fish "Annisa Punnia" spent a total of Rp633,447 during two production processes for one month. The revenue obtained was Rp748,000 and the income was Rp114,553 in two production processes for one month. The R / C Ratio value obtained is 1.2. According to the feasibility of the R / C Ratio which shows more than 1, which means that the business is feasible to run.



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Keywords: *Tuna Fish Floss, Business Feasibility, Reception, Income and R/C Ratio*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mendorong perekonomian dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dengan memberikan nilai strategis dan menambah nilai. Dikenal sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar karena perekonomiannya didorong oleh perikanan. Ikan tuna (*Thunnus Sp*) merupakan salah satu ikan laut yang memiliki potensi luar biasa di Indonesia, terutama di perairan timur Indonesia (Wulandari, 2023 dalam Risni, 2023). Ada peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi produsen utama ekspor produk ikan tuna karena tingginya permintaan akan produk ini (Irmayani dan Nurhaedah, 2022).

Ikan adalah makanan yang cepat rusak. Proses ketengikan dan enzim dari ikan atau mikroba dapat menyebabkan gangguan. Memiliki kandungan udara yang tinggi pada ikan segar mempercepat perkembangbiakan mikroorganisme penyebab terjadinya kanker. Daya tahan ikan yang tidak lama menjadi tantangan bagi upaya pemasaran produk perikanan yang lebih luas (Singingi et al.). Oleh karena itu, pengolahan pasca panen ikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang tradisional hingga modern. Abon ikan adalah produk olahan ikan yang telah dikenal luas oleh masyarakat (Irmayani, dan Nurhaedah, 2022).

Membuat abon ikan adalah salah satu produk makanan yang dapat mempertahankan ikan dalam jangka waktu lama. Menurut Ilvia (2018), abon ikan adalah jenis lauk kering yang terdiri dari daging atau ikan yang dikukus, disuwir-suwir, dibumbui, digoreng, dan dipres untuk menghilangkan minyak yang tersisa dari penggorengan. Abon pada dasarnya adalah produk pengawetan yang dibuat dengan cara perebusan dan penggorengan dengan bumbu untuk memberikan tekstur, aroma, dan cita rasa yang unik. Menurut Nazilah (2020), pembuatan abon juga berarti mengurangi jumlah udara pada bahan baku untuk memperpanjang waktu penyimpanan.

Salah satu UMKM Abon Ikan Tuna di Desa Marannu, Kabupaten Pinrang, mengolah ikan menjadi abon. Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini hanya mempekerjakan tiga orang, usaha ini masih tergolong dalam industri rumah tangga dan melibatkan pemilik usaha yang terlibat dalam proses pengolahan dan pemasaran produk.

Sejak tahun 2021, Ibu Hj. Hasima. Hasima mengelola bisnis rumahan ini dengan nama "Annisa Punnia." Usaha ini menghasilkan abon ikan tuna dua kali sebulan, dengan jumlah daging ikan tuna 4 kilogram, dan menghasilkan 44 bungkus abon kemasan 45 gram yang dijual seharga Rp 17.000 per bungkus. Industri ini biasanya hanya fokus pada pendapatan setelah penjualan produk daripada keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bisnis

"Abon Annisa" di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, menghasilkan banyak uang atau tidak.

METODE PENELITIAN

Dari Juli hingga Agustus 2024, industri rumah tangga "Annisa Punnia" di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, menjadi subjek penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive sampling) sebagai salah satu pusat produksi abon ikan di Kabupaten Pinrang. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian ini, satu sampel dari populasi Desa Marannu di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang digunakan sebagai sumber data.

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi langsung, wawancara, dan kuesioner dengan pemilik perusahaan yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder berasal dari informasi yang dikumpulkan dari jurnal, perpustakaan, atau sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian.

Studi deskriptif kuantitatif ini menggunakan pendekatan nominal untuk menghitung biaya produksi dan tanpa pendapatan menghitung nilai uang berdasarkan waktu. Harga yang digunakan adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung menghitung jumlah pengeluaran dan penerimaan selama periode proses produksi melalui analisis biaya, analisis penerimaan, dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden. Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Berikut adalah data karakteristik responden:

Tabel 1. Identitas Responden

No.	Identitas Responden	Jumlah (Orang)
1.	Perempuan	1
2.	47 Tahun	1
3.	SMP	1
4.	<i>Jumlah Tanggungan Keluarga</i>	4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dalam proses produksi usaha abon ikan tuna adalah perempuan dan dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis abon ikan tuna masih dapat dilakukan dengan baik. Menurut Indah (2016), kebanyakan wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka serta untuk mengisi waktu luang atau maju dalam karir mereka.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dalam proses produksi usaha abon ikan tuna adalah perempuan dan dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis abon ikan tuna masih dapat dilakukan dengan baik. Menurut Indah (2016), kebanyakan wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka serta untuk mengisi waktu luang atau maju dalam karir mereka.

Analisis Biaya Usaha Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

Analisis biaya usaha abon ikan tuna “Annisa Punnia” di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun produksi mengalami perubahan (naik atau turun) (Duong et al., 2023). Salah satu biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp 63.307,- selama satu bulan produksi abon tuna. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Nama Alat	Jumlah Alat	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan/ Bulan (Rp)
1.	Kompore	1 Unit	3	Rp10.000
2.	Tabung Gas 3 kg	1 Unit	2	Rp6.375
3.	Blender	1 Unit	4	Rp3.188
4.	Spinner	1 Unit	8	Rp31.406
5.	Lesung	1 Unit	10	Rp450
6.	Timbangan Digital	1 Unit	3	Rp3.750
7.	Wajan Besar	1 Unit	3	Rp3.000
8.	Panci Dandan	1 Unit	5	Rp2.700
9.	Baskom Besar	2 Unit	4	Rp1.125
10.	Sodet Besar	1 Unit	4	Rp469
11.	Saringan Minyak	1 Unit	4	Rp563
12.	Pisau	3 Unit	4	Rp281
Jumlah				Rp63.307

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Biaya Variabel

Biaya produksi yang berubah sesuai dengan jumlah output yang akan dihasilkan disebut biaya variabel. Semakin banyak output yang dihasilkan, semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan. Dalam satu bulan, responden membelanjakan Rp510.140 untuk membuat abon ikan tuna. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Nama Bahan	Volume	Jumlah/satuan	Jumlah Harga
1.	Ikan tuna	4	Kg	Rp180.000
2.	Minyak goreng	4	Liter	Rp72.000
3.	Gula pasir	40	gr	Rp800
4.	Gula merah	200	gr	Rp4.600
5.	Bawang putih	200	gr	Rp8.000
6.	Bawang merah	200	gr	Rp5.000
7.	Garam	40	gr	Rp400
8.	Masako	17	gr	Rp1.000
9.	Sereh	4	Batang	Rp2.000
10.	Jahe	80	gr	Rp2.400
11.	Merica	9	gr	Rp3.000
12.	Daun salam	20	Lembar	Rp20.000
13.	Daun jeruk	20	Lembar	Rp20.000
14.	Ketumbar	40	gr	Rp1.320
15.	Asam jawa	60	gr	Rp1.500
16.	Plastik standing pouch	44	Pcs	Rp10.120
17.	Stiker (logo)	1	Meter	Rp58.000
18.	Upah Karyawan	3	Orang	Rp180.000
Jumlah				Rp510.140

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Biaya Total

Untuk satu bulan produksi, biaya tetap adalah Rp63.307 dan biaya variabel adalah Rp510.140, sehingga total biaya adalah Rp573.447. Biaya total dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Total Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1.	Biaya Tetap	Rp63.307
2.	Biaya Variabel	Rp510.140
Jumlah		Rp573.447

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Analisis Penerimaan

Perkalian jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk yang berlaku disebut penerimaan (Sultan et al., 2021). Pada saat penelitian, jumlah produk yang diproduksi dalam satu bulan adalah 44 bungkus abon ikan tuna berukuran 45 gram, dan harga per bungkus abon ikan tuna adalah R17.000. Industri rumah tangga abon ikan tuna “Annisa Punnia” di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang menerima pendapatan sebesar Rp748.000 per bulan selama satu bulan produksi. Analisis penerimaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penerimaan Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1.	Jumlah Produk	44
2.	Harga Produk	Rp17.000
Jumlah		Rp748.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Analisis Pendapatan

Dengan mengurangi total pendapatan dengan total biaya, Anda dapat mengetahui berapa pendapatan responden dari membuat abon ikan tuna "Annisa Punnia" selama satu bulan produksi. Hasilnya adalah Rp114.553. Berikut adalah analisis pendapatan dari penelitian ini: Tabel 6. Pendapatan Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/produksi)
1.	Total Penerimaan	Rp748.000
2.	Biaya Total	Rp573.447
Jumlah		Rp174.553

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui besar kelayakan pada usaha abon ikan tuna di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. R/C Ratio Abon Ikan Tuna “Annisa Punnia”

No.	Nama Responden	R/C Ratio
1.	Hj. Hasima	1,3 R/C > 1. Berarti usaha layak dijalankan
	R/C Ratio	1,3

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Bisnis abon ikan tuna “Annisa Punnia” di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang memiliki rasio laba/rugi sebesar 1,3, yang berarti setiap Rp.1 yang dikeluarkan oleh pemilik usaha akan menghasilkan keuntungan sebesar 1,3. Ini sesuai dengan rasio laba/rugi yang lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak untuk dijalankan. Menurut Megawati Zainal dan Irmayani (2019), kriteria kelayakan bisnis dalam analisis rasio R/C adalah jika hasil perhitungan rasio R/C lebih besar dari 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Analisis Ekonomi Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus “Annisa Punnia” di Kelurahan Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang)” menunjukkan bahwa bisnis abon ikan tuna “Annisa Punnia” di Kelurahan Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memperoleh pendapatan sebesar Rp114 .553 selama dua kali proses produksi selama satu bulan Berdasarkan rasio R/C bisnis abon ikan

DAFTAR PUSTAKA

- Duong, M. H., Durbac, C. M., & Han, T. A. (2023). Cost optimisation of hybrid institutional incentives for promoting cooperation in finite populations. *Journal of Mathematical Biology*, 87(5). <https://doi.org/10.1007/s00285-023-02011-6>
- Irmayani, dan Nurhaedah, Abd. L. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Umkm Kedai Pesisir Ummi) Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukki Barat Kota Parepare. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 40(1), 1-6. <https://doi.org/10.47728/AG.V40I1.347>
- Irmayani, I., Hasnawati, H., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Marjin dan Efisiensi Saluran Pemasaran Produksi Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.) Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 338-347. <https://doi.org/10.35965/ECO.V21I2.1107>
- Megawati Zainal, S., & Irmayani, I. (2019). Kelayakan Usaha Pengolahan Kulit Sapi Dan Kerbau Studi Kasus Pada Ud. Agung Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Parepare

Azizah Nur Rasyidah: Analisis Ekonomi Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus “Annisa Punnia” di Desa Marannu)

Feasibility Analysis Of Cow And Buffalo Leather Processing Case Study On Ud. Agung Village Of Galung Maloang District Of Bucukiki Parepare. MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal),

2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/mja.v2i1.678>

Nazilah, E. (2020). Uji Efektivitas Jenis dan Dosis Beberapa Insektisida Nabati Terhadap Mortalitas Kutu Beras *Sitophilus oryzae* L. pada Penyimpanan Benih Padi.

Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, A., Kurniati, D., Maharani, E., & Edwina, S. (2021). *Analysis of Rubber Marketing Auction System in Kuantan Mudik Subdistrict Kuantan Singingi District.* Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(3), 47-58. <https://doi.org/10.20956/JSEP.V17I3.18099>

Sultan, H., Rachmina, D., & Fariyanti, A. (2021). *Effect of Transaction Costs on Profit and the Capital Formation of Soybean Farming in Lamongan Regency, East Java.* AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 7(1), 111-126. <https://doi.org/10.18196/AGRARIS.V7I1.4427>